



## Manajemen Usaha Kue Bolu Pisang Di Desa Padang Lampe

M Fadhil<sup>1</sup> ✉ Ummu Kalsum<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Manajemen, Universitas Muslim Indonesia, <sup>2</sup>Akuntansi Universitas Muslim Indonesia

### Abstrak

Banyak masyarakat Indonesia yang kurang peka tentang lingkungan sekitarnya yang bisa menjadi peluang usaha, hal itu disebabkan karena kurang dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dan kurangnya ilmu yang mengakibatkan pengusaha yang ada di Indonesia masih sangat sedikit. Oleh sebab itu lapangan kerja dan pengangguran banyak sekali di Indonesia. Dengan berwirausaha adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah perekonomian dan pengangguran yang ada di Indonesia. Cara untuk berwirausaha pun banyak sekali, bisa dengan mengolah bahan-bahan mentah menjadi setengah jadi atau barang setengah jadi diproduksi menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Maka daripada itu kami memiliki ide untuk mengajak ibu-ibu rumah tangga membuka usaha yang memiliki nilai jual tinggi yakni memproduksi dan menjual panganan Kue "Bolu Pisang", yang memanfaatkan tepung terigu, telur ayam, gula pasir dan buah pisang sebagai bahan dasarnya. Kami mengajak ibu-ibu Rumah Tangga setempat untuk membuat kue Bolu Pisang menjadi sebuah kue yang bisa dijual dengan harga yang pantas.

"Bolu Pisang" merupakan inovasi baru dari produk bolu dengan berbahan dasar tepung terigu dan buah pisang. Alasan digunakannya buah pisang pada kue bolu ini adalah banyaknya sistem sumber yaitu buah pisang di Desa Padang Lampe yang bisa di olah. Kebanyakan dari masyarakat lebih memilih untuk menjual langsung buah pisangnya ke pasar atau pengepul dengan alasan lebih cepat untuk menghasilkan uang terutama bagi masyarakat petani menengah kebawah. Selain itu "Bolu Pisang" ini juga dapat meningkatkan nilai tambah buah lokal Indonesia serta meningkatkan nilai gizi pada jajanan yang dikonsumsi masyarakat.

**Kata Kunci:** Manajemen Usaha, Kue Bolu, Pisang

### Abstract

Many Indonesian people are less sensitive about the surrounding environment which can be a business opportunity, this is due to a lack of utilizing existing resources and a lack of knowledge which results in very few entrepreneurs in Indonesia. Therefore, there are a lot of job opportunities and unemployment in Indonesia. Entrepreneurship is one way to overcome the economic problems and unemployment that exist in Indonesia. There are many ways to become an entrepreneur, you can process raw materials into semi-finished products or produce semi-finished goods into products that have high selling value. Therefore, we have the idea to invite housewives to open a business that has high sales value, namely producing and selling "Bolu Pisang" cakes, which use wheat flour, chicken eggs, granulated sugar and bananas as basic ingredients. We invite local housewives to make Banana Bolu cake into a cake that can be sold at a reasonable price. "Bolu Banana" is a new innovation of sponge cake products made from wheat flour and bananas. The reason for using bananas in this sponge cake is that there are many source systems, namely bananas in Padang Lampe Village, which can be processed. Most people prefer to sell their bananas directly to markets or collectors for the reason that it is faster to make money, especially for middle

and lower farming communities. Apart from that, "Bolu Banana" can also increase the added value of local Indonesian fruit and increase the nutritional value of snacks consumed by the public.

**Keywords:** Business Management, Cake, Banana.

Copyright (c) 2023 Muhammad Fadhil

✉ Corresponding author :

Email Address : [muhammad.fadhil@umi.ac.id](mailto:muhammad.fadhil@umi.ac.id)

## PENDAHULUAN

Banyak masyarakat Indonesia yang kurang peka tentang lingkungan sekitarnya yang bisa menjadi peluang usaha, hal itu disebabkan karena kurang dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dan kurangnya ilmu yang mengakibatkan pengusaha yang ada di Indonesia masih sangat sedikit. Oleh sebab itu lapangan kerja dan pengangguran banyak sekali di Indonesia. Dengan berwirausaha adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah perekonomian dan pengangguran yang ada di Indonesia. Cara untuk berwirausaha pun banyak sekali, bisa dengan mengolah bahan-bahan mentah menjadi setengah jadi atau barang setengah jadi diproduksi menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Maka daripada itu kami memiliki ide untuk mengajak ibu-ibu rumah tangga membuka usaha yang memiliki nilai jual tinggi yakni memproduksi dan menjual penganan Kue Bolu Pisang, yang memanfaatkan tepung terigu, telur ayam, gula pasir dan Buah Pisang sebagai bahan dasarnya. Kami mengajak ibu-ibu Rumah Tangga setempat untuk membuat kue Bolu Pisang menjadi sebuah kue yang bisa dijual dengan harga yang pantas.

"Bolu Pisang" merupakan inovasi baru dari produk bolu dengan berbahan dasar tepung terigu dan buah pisang. Alasan digunakannya buah pisang pada kue bolu ini adalah banyaknya sistem sumber yaitu buah pisang di Desa Padanglampe yang bisa di olah. Kebanyakan dari masyarakat lebih memilih untuk menjual langsung buah pisangnya ke pasar atau pengepul dengan alasan lebih cepat untuk menghasilkan uang terutama bagi masyarakat petani menengah kebawah. Selain itu "Bolu Pisang" ini juga dapat meningkatkan nilai tambah buah lokal Indonesia serta meningkatkan nilai gizi pada jajanan yang dikonsumsi masyarakat.

Sasaran konsumen pada produk kami adalah mahasiswa UMI dan masyarakat umum disekitar Pangkep. Pengenalan produk pada konsumen dilakukan dengan cara pemasaran secara langsung dan tak langsung. Pemasaran langsung dilakukan dengan menjualnya secara langsung pada konsumen (direct selling), sedangkan secara tak langsung (indirect selling) dapat berupa pemberitahuan lewat brosur dan jejaring sosial. Harga yang kami tawarkan terbilang cukup terjangkau. Harga satu loyang "Bolu Pisang" adalah Rp.65.000. Dengan harga yang terjangkau ini diharapkan masyarakat dapat membelinya, sehingga dapat membantu perbaikan gizi Masyarakat.

### Permasalahan Mitra

Permasalahan yang terjadi pada mitra kegiatan ini ada beberapa permasalahan diantaranya yaitu :

- a. Kurangnya pemberdayaan masyarakat, terutama untuk membantu meningkatkan ketrampilan, wawasan dan pengetahuan ibu-ibu mengenai cara-cara berwirausaha dengan membuat Kue.
- b. Kurangnya kemandirian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup.
- c. Kurangnya Informasi masyarakat terkhusus pengolahan Buah Pisang menjadi produk yang bernilai lebih.

Mengacu kepada butir Analisis Situasi, teridentifikasi yaitu berdasar hasil identifikasi masalah ditemukan tiga masalah utama yang dihadapi mitra dan komitmen antara mitra dengan tim, yaitu (1) belum maksimalnya pemberdayaan masyarakat, terutama untuk membantu meningkatkan ketrampilan, wawasan dan pengetahuan ibu-ibu mengenai cara-cara berwirausaha (2) belum adanya kemandirian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup dan (3) belum adanya Informasi masyarakat terkhusus pengolahan Buah Pisang menjadi produk yang bernilai lebih. Dengan mempertimbangkan hal di atas, maka disepakati bahwa yang akan diatasi pada program pengabdian adalah masalah manajemen dan kewirausahaan

### **Solusi yang Ditawarkan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan manajemen usaha dan pembuatan bolu pisang di desa Padanglampe kabupaten Pangkep ini diselenggarakan dengan tujuan: meningkatkan pengembangan usaha masyarakat yang meliputi: 1) menciptakan lapangan usaha bagi masyarakat sebagai alternatif lain dalam memperoleh penghasilan, 2) menggali potensi ekonomi masyarakat, 3) meningkatkan pendapatan ekonomi melalui usaha pembuatan Kue bolu Pisang, 4) menciptakan peluang usaha dibidang kuliner, 5) Perlunya melakukan sosialisasi tentang tata cara membuat jajanan Kue Bolu Pisang yang baik sehingga dapat mempertahankan cita rasa yang orisinil agar dapat bersaing di pangsa pasar.

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, terlebih dahulu kami melakukan survey ke lokasi tempat pengadaan program untuk melihat secara dekat permasalahan, setelah itu membentuk satu kelompok mitra dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga untuk diberikan pelatihan/praktek membuat kue bolu Pisang. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah 1) melakukan koordinasi dengan Kepala Desa setempat, 2) mengundang ibu-ibu rumah tangga untuk menghadiri pertemuan agar dapat melakukan pembentukan kelompok, 3) melakukan pelatihan/praktek mengenai tata cara membuat kue Bolu Pisang, 4) memberikan pengenalan terhadap beberapa peralatan kue, 5) menjelaskan tentang fungsi, manfaat dan tujuan dari masing-masing alat tersebut, 6) memberikan materi mengenai cara pembentukan kelompok dan dinamika kewirausahaan, 7) memberi materi mengenai cara membuat kue yang baik dan higienis, cara membuat kemasan yang baik dan menarik konsumen.

### **Target Sasaran**

.Target sasaran yang ditetapkan dalam kegiatan ini adalah masyarakat terkhusus ibu rumah tangga di desa Padanglampe kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan.

### **Output yang Diharapkan**

Hasil kegiatan pengabdian kelompok usaha kue bolu pisang di desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep ini antara lain. 1) Terbentuknya kelompok usaha Bolu

Pisang Padanglampe, 2) Kelompok yang telah terbentuk selalu intens melakukan usaha membuat jajanan kue bolu pisang memenuhi kebutuhan masyarakat, 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat dengan membangun usaha kue bolu pisang, 4) Mengurangi pengangguran dengan menciptakan usaha kue untuk meningkatkan pendapatan anggota kelompok dan keluarganya.

Luaran yang juga diharapkan dari program ini adalah mengedepankan inovasi produk terutama produk yang berbahan dasar buah lokal dan mengangkat nilai dari makanan tradisional. Setelah terbentuknya kelompok usaha kue bolu pisang di desa Padang lampe maka kelompok usaha dapat mencari peluang pasar guna memasarkan hasil usahanya kepada keluarga, warga masyarakat, pasar tradisional, pasar swalayan sehingga dari situlah kemudian usaha bisa berkembang dan hasil usahanya dapat dikenal secara luas oleh masyarakat, bisa berkembang dan bisa bersaing di pangsa pasar

## METODOLOGI

Berdasarkan uraian sebelumnya, serta hasil diskusi dengan mitra, maka prioritas permasalahan yang harus diselesaikan bersama mitra usaha kue bolu pisang Kecamatan Ma"rang adalah memperbaiki manajemen wirausaha dan pembuatan kemasan serta labelling pada produk kue bolu pisang.

Tahap 1, Bidang Produksi yaitu :

- a. Mempersiapkan materi pelatihan bersama dengan tim pengabdian dari survey awal yang dilakukan kepada mitra terhadap bagaimana proses produksi yang dilakukan oleh mitra.
- b. Melakukan diskusi tentang membangun dan membentuk jiwa kewirausahaan

Tahap 2, Bidang Manajemen yang digunakan yaitu :

- a. Memberikan materi tentang tata cara membuat kue bolu pisang yang baik dan benar.
- b. Pelatihan manajemen tentang cara membuat kemasan yang higienis dan menarik
- c. Pendampingan manajemen usaha sampai dengan pembuatan akun digital pemasaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Program ini kami menghasilkan output berupa variasi kue bolu yang dicampur dengan buah pisang lokal. Dengan Output ini dapat diperoleh pendapatan dan juga pengalaman bisnis bagi masyarakat. Output produk yang dihasilkan setiap kali produksi dari awal pembuatan ialah berbeda. Pada produksi pertama sengaja dibuat tidak terlalu banyak karena produk ini hanya digunakan untuk mengetahui tentang reaksi pasar terhadap produk. Namun pada produksi-produksi berikutnya setelah produk mempunyai tempat-tempat tetap untuk dipasarkan maka jumlah produk mulai meningkat dengan lima kali produksi dalam satu minggu.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan

Pemasaran dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pemasaran langsung dilakukan dengan memberikan harga promo pada saat awal keluarnya produk ini. sedangkan pemasaran tidak langsung dilakukan dengan membagi brosur, poster dan juga dilakukan melalui media sosial seperti facebook, instagram dan twitter. Upaya promosi yang telah dilakukan cukup berhasil dalam membantu penjualan, karena melalui media promosi ini ada pesanan yang datang dan juga mulai dikenalnya kue bolu pisang ini.

#### **Permasalahan dan Penyelesaian**

Berikut dikemukakan permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan ini beserta alternatif penyelesaian masalahnya.

a. Pemasaran

Pada awalnya sedikit dari masyarakat yang mengetahui adanya produk ini. Kemudian permasalahan ini di atasi dengan mulai dijalankannya labeling dan media promosi secara tidak langsung seperti media sosial berupa facebook dan twitter, serta penyebaran brosur dan poster.



Gambar 2. Foto labeling produk

b. Organisasi

Secara organisasi tidak ada permasalahan karena semua anggota telah mengetahui tugas masing-masing secara jelas. Dalam pelaksanaannya, semua anggota bekerja sesuai dengan job description yang telah diberikan di awal dan tetap melakukan koordinasi dengan aparat desa secara intensif. Permasalahan yang terjadi pada waktu untuk berkoordinasi antar anggota yang cukup susah karena tempat tinggal masing-masing anggota yang cukup jauh dan berbeda lokasi. Namun hal ini dapat teratasi dengan komunikasi secara tidak langsung yang dapat cukup membantu seperti lewat handphone maupun media sosial.

c. Keuangan

Dana bantuan yang terkumpul dari para anggota dan donator sebesar Rp 700.000. membuat ada perlengkapan yang terbeli seperti oven bekas dan loyang. Dari anggota sendiri tidak mempunyai modal pribadi yang cukup sehingga belum mampu memproduksi kue secara masif. namun kami menyiasati ketidak cukupan pembelian peralatan lain dengan benrencana mendistribusikan produk ke kantor ataupun kegiatan formal di desa.

Dalam penyelesaian berbagai masalah kami selesaikan secara tim dan mengikut sertakan tokoh Masyarakat dan juga praktisi UKMK setempat. Peran mereka disini sangatlah penting, selain memberikan saran, beberapa tokoh masyarakat juga sering membantu dalam melaksanakan solusi seperti mengenalkan kami kepada pemasok buah pisang di desa Padanglampe.

## SIMPULAN

Program usaha bolu pisang dalam pelaksanaan program sudah sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat dalam usulan program. Namun pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala dan permasalahan. Kendala ini berupa kendala modal, karena uang modal terbatas yang bersumber dari anggota dan donatur, menyebabkan tidak mempunya anggota untuk memproduksi secara banyak. Kemudian dari pelaksanaan program ini pun timbul beberapa masalah seperti masalah karyawan yang belum terampil dalam pembuatan kue, masalah terbatasnya pemasaran, dan kurangnya promosi serta sifat buah pisang yang musiman di pasar.

Saran untuk mengembangkan usaha ke depan yaitu perlunya perluasan pemasaran. Perluasan pemasaran ini nantinya target yang ingin dicapai adalah toko oleh-oleh, sehingga kue bolu pisang ini nantinya diharapkan dapat menjadi oleh-oleh khas Pangkep. Kemudian terkait dengan karyawan yang belum terampil memang perlu dilakukan pelatihan secara rutin dan pengawasan dalam proses pembuatan agar tidak melenceng dari resepnya. Sedangkan saran untuk sifat buah pisang yang musiman adalah tidak menggunakan buah lain yang sedang musim karena harga buah akan melambung saat tidak musim sehingga akan menaikkan harga produksi.

### **Referensi :**

Abdullah A.D, (2015) Formulasi Roti manis, Buku Kerja Praktek Mahasiswa (BKM),  
Ananto D.S. (2009) buku pintar membuat Cake, DeMedia Pustaka,  
Anissa, (2010). Resep Kue Lapis Paling Diminati, DeMedia Pustaka, Jakarta,  
H. Syarifa; (2018) Inspirasi Membuat Aneka Donat, Pustaka Tangerang  
Sutomo Budi. (2006). Kreasi Populer Kue Tradisional, PT Primamedia, Jakarta, Gunawan, B.I.